

# MEDIA AUDIOVISUAL PEMBELAJARAN HURUF TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK KELOMPOK A

Riris Hidayati  
Sri Joeda Andajani

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Jalan Teratai No. 4 Surabaya (60136). Email: (Ririez.hidayati@gmail.com) (Sri.Joeda@gmail.com)

**Abstract:** *This study quantitative research aims to determine the effect of the audiovisual media of learning the letters to listening skills A group of children in kindergarten Budi Luhur Surabaya. The samples this study's a group of kindergarten children Budi Luhur Surabaya totaling 25 children. This research data collection method using a method of observation and test performance. This research data analysis technique that is using wilcoxon matched pairs test. The result showed that  $T_{hitung} = 0$  smaller  $T_{tabel}$  with significance level of  $5\% = 0.89$  so that  $H_a$  accepted and  $H_o$  rejected. Thus it can be concluded that the audiovisual media learning letters has affect to the listening skills of children in group A kindergarten Budi Luhur Surabaya accepted.*

**Keyword:** *Audiovisual Media, Listening*

**Abstrak:** Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audiovisual pembelajaran huruf terhadap kemampuan menyimak anak kelompok A di TK Budi Luhur Surabaya. Sampel pada penelitian ini yaitu anak kelompok A TK Budi Luhur Surabaya yang berjumlah 25 anak. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi dan tes *performance*. Teknik analisis data penelitian ini yaitu menggunakan tes uji *wilcoxon matched pairs*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa  $T_{hitung} = 0$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $5\% = 0,89$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media audiovisual pembelajaran huruf berpengaruh terhadap kemampuan menyimak anak kelompok A TK di Budi Luhur Surabaya diterima.

**Kata Kunci:** Media Audiovisual, Menyimak

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan Anak usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar". pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2004 : 4). Menurut Mansur (dalam Fadhilillah, 2014 : 66) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan

perkembangan fisik, kecerdasan, sosio emosional, bahasa, dan komunikasi. Salah satu perkembangan dalam kemampuan dasar di Taman Kanak-Kanak adalah perkembangan bahasa. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Iskandarwassid dan Sunendar, 2013 : 226). Bahasa yang dimiliki anak adalah bahasa yang memiliki hasil pengolahan dan telah berkembang. Perkembangan bahasa anak juga diperkaya dan dilengkapi oleh lingkungan masyarakat tempat mereka tinggal. Belajar bahasa menekankan pada empat aspek keterampilan berbahasa, yakni: menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Menurut Tarigan (2008 : 31) menyatakan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta intepretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Keterampilan menyimak harus dikembangkan melalui stimulasi-stimulasi dan latihan-latihan karena keterampilan berbahasa tidak dapat dimiliki secara optimal termasuk menyimak di dalamnya kalau tidak dikembangkan dan dilatihkan.

Media mempunyai arti cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Pada awalnya media pembelajaran hanya sebatas alat bantu visual. Sekitar pertengahan abad ke-20, usaha pemanfaatan visual dilengkapi dengan digunakannya alat audio, sehingga lahirnya alat bantu audio-visual. Selain itu, dunia telah berada pada era informasi dan komunikasi. Era informasi ditandai oleh pesatnya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), khususnya radio, televisi, komputer, dan internet. Dalam era TIK seperti ini, kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan pengetahuannya untuk meningkatkan produktivitas (Hamiyah dan Jauhar, 2014).

Hasil pengamatan yang telah dilakukan bulan Oktober 2014 pada anak kelompok A di TK Budi Luhur Surabaya, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam sehari-hari kurang menarik. Pada saat pembelajaran, guru hanya memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan dan hanya mengacu pada sumber buku yang digunakan anak. Sehingga dalam mengembangkan kemampuan berbahasa khususnya kemampuan menyimak masih kurang diperhatikan.

Berdasarkan permasalahan pada anak kelompok A di TK Budi Luhur Surabaya, peneliti menerapkan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan menyimak anak yaitu dengan menggunakan media audiovisual pembelajaran huruf. Menurut Dhieni, (2007 : 11.3) menyatakan bahwa media

audiovisual adalah media yang dapat menyampaikan pesan melalui gambar dan tulisan sekaligus melalui suara-suara atau bunyi yang diperdengarkan. Sedangkan, media audiovisual pembelajaran huruf pada penelitian ini adalah salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk memperkenalkan huruf melalui kegiatan mendengarkan serta melihat tampilan video huruf secara langsung. Sehingga, anak dapat menirukan kembali bunyi huruf A-Z dan mampu menyebutkan bunyi-bunyihuruf dengan indra penglihatan dan pendengaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Lerner (dalam Abdurrahman, 2010 : 219) mengemukakan bahwa ada beberapa langkah untuk mengajarkan huruf, salah satunya yaitu mengucapkan bunyi-bunyi kelompok huruf, serta menyajikan huruf atau kelompok huruf dan meminta anak untuk mengucapkannya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah “adakah pengaruh media audiovisual pembelajaran huruf terhadap kemampuan menyimak anak kelompok A di TK Budi Luhur Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audiovisual pembelajaran huruf terhadap kemampuan menyimak anak.

Manfaat hasil penelitian ini mampu menjadi pemicu untuk memperbanyak media-media yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak, mampu menjadi rujukan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak termasuk dalam kemampuan menyimak anak TK, dan Memberikan pembelajaran yang menarik untuk anak dengan menggunakan media audiovisual.

## **METODE**

Penelitian dengan judul pengaruh media audiovisual pembelajaran huruf terhadap kemampuan menyimak anak A di TK Budi Luhur Surabaya adalah pendekatan penelitian kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka-angka dan analisis datanya menggunakan statistik. Sedangkan, penelitian ini termasuk penelitian eksperimen, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan media audiovisual pembelajaran huruf dapat mempengaruhi kemampuan menyimak anak TK

kelompok A. Penelitian metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2013 : 107). Bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen *one-group pretest-posttest design*, karena penelitian yang dilakukan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Lokasi pelaksanaan penelitian ini dilakukan di TK Budi Luhur Jalan Tambak Segaran Nomor 94 Kecamatan Tambaksari Surabaya. Peneliti memilih lokasi tersebut karena sesuai permasalahan yang ada, menunjukkan bahwa kemampuan menyimak pada anak kelompok A masih kurang diterapkan dan kegiatan yang diberikan kurang menarik. Dapat dilihat pada saat pembelajaran, guru hanya memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan dan hanya mengacu pada sumber buku yang digunakan anak. Sehingga dalam mengembangkan bahasa khususnya kemampuan menyimak masih kurang diperhatikan. Sedangkan, teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampling jenuh, karena jumlah anak kurang dari 30 yang kemampuan menyimak masih perlu dikembangkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan *tes performance*. Menurut Hadi (dalam Sugiyono 2013:203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun proses biologis dan psikologis. Sedangkan menurut Arikunto (2006 : 223) menyatakan bahwa tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, atau ada tidaknya serta besarnya kemampuan objektif yang diteliti. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang berupa observasi yaitu menggunakan pengembangan instrumen dengan lembar observasi. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan *tes performance* yaitu berhubungan dengan pengucapan huruf A-Z berdasarkan kegiatan menirukan dan menyebutkan bunyi huruf A-Z melalui media audiovisual pembelajaran huruf.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif yang berupa

statistik non parametris, karena data yang digunakan untuk menganalisis berupa data nominal dan ordinal. Uji statistik non parametris dalam penelitian ini menggunakan rumus *wilcoxon match pairs*, sedangkan test dalam pelaksanaannya menggunakan tabel penolong. Penelitian menggunakan rumus *Wilcoxon match pairs*, karena untuk mencari perbedaan kemampuan menyimak pada anak kelompok A di TK Budi Luhur Surabaya sebelum dan sesudah diberi berlakuan media audiovisual pembelajaran huruf. Dalam uji *Wilcoxon match pairs*, besar selisih angka antara positif dan negatif tidak diperhitungkan karena penelitian ini menggunakan sampel kurang dari 30 maka tes uji *Wilcoxon match pairs* menggunakan tabel penolong.

## HASIL

Berdasarkan permasalahan di TK tersebut, pada tanggal 18-19 Mei 2015 peneliti menerapkan media audiovisual pembelajaran huruf sebagai alat yang dapat mengembangkan kemampuan menyimak dengan kegiatan menirukan kembali bunyi huruf A-Z dan menyebutkan bunyi huruf A-Z. Dengan pemberian perlakuan (*treatment*) menggunakan media tersebut anak kelompok A TK Budi Luhur terlihat lebih antusias dan konsentrasi untuk mendengarkan, memperhatikan dan mampu untuk mengembangkan kemampuan menyimak dalam kegiatan menirukan dan menyebutkan bunyi huruf A-Z melalui video yang diberikan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada anak kelompok A dalam kegiatan menyimak melalui media audiovisual pembelajaran huruf terdapat 4 anak yang masih mengalami kesulitan dalam menyebutkan bunyi huruf A-Z.

Hasil analisis data yang diperoleh dari data yang terkumpul melalui observasi, peneliti menyusun menjadi tabulasi data. Dari data tersebut disimpulkan bahwa kegiatan menyimak menggunakan media audiovisual pembelajaran huruf merupakan kegiatan yang yang dapat mengembangkan kemampuan menyimak. Hal ini dikarenakan anak kurang memahami bunyi huruf yang dilihat dan didengar. Berikut ini data hasil analisis dalam tabel penolong *wilcoxon match pairs test* pada kemampuan menyimak.

Tabel 1 Data Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

No	$X_{A1}$	$X_{B1}$	Beda		Tanda Jenjang	
			$X_{B1}-X_{A1}$	Jenjang	+	-
1.	4	8	4	23	+23	-
2.	4	7	3	16,5	+16,5	-
3.	6	8	2	8,5	+8,5	-
4.	5	6	1	2,5	+2,5	-
5.	5	7	2	8,5	+8,5	-
6.	4	8	4	23	+23	-
7.	2	4	2	8,5	+8,5	-
8.	3	7	4	23	+23	-
9.	6	7	1	2,5	+2,5	-
10.	4	6	2	8,5	+8,5	-
11.	5	6	1	2,5	+2,5	-
12.	4	7	3	16,5	+16,5	-
13.	5	8	3	16,5	+16,5	-
14.	3	5	2	8,5	+8,5	-
15.	6	7	1	2,5	+2,5	-
16.	4	7	3	16,5	+16,5	-
17.	4	7	3	16,5	+16,5	-
18.	4	8	4	23	+23	-
19.	3	5	2	8,5	+8,5	-
20.	2	4	2	8,5	+8,5	-
21.	5	7	2	8,5	+8,5	-
22.	5	8	3	16,5	+16,5	-
23.	4	8	4	23	+23	-
24.	4	7	3	16,5	+16,5	-
25.	5	8	3	16,5	+16,5	-
<b>Jumlah</b>					T+ = 325	T- = 0

(Sumber: Hasil penelitian *Pre-test* dan *Post-test*)

Berdasarkan tabel hasil perhitungan dengan menggunakan rumus penolong *wilcoxon*, diketahui bahwa nilai  $T_{hitung}$  yang diperoleh yaitu 0, karena jumlah tanda jenjang terkecil (positif atau negatif) dinyatakan sebagai nilai  $T_{hitung}$ .

$T_{hitung}$  diperoleh dari hasil perbandingan dari beda hasil kegiatan *pre-test* dan kegiatan *post-test*. Kemudian hasil tersebut dihitung pada tanda jenjang dengan hasil beda yang terkecil sampai yang terbesar. Lalu diberi peringkat dimulai dari angka paling kecil diberi peringkat satu dan seterusnya hingga yang paling besar. Setelah memperoleh nilai dari  $T_{hitung}$ , kemudian  $T_{hitung}$  dibandingkan dengan  $T_{tabel}$ .  $T_{tabel}$  merupakan nilai dari tabel kritis dalam uji jenjang *Wilcoxon*. Kemudian untuk memperoleh hasil yang besar atau signifikan

dan mendapatkan kesalahan yang kecil, maka dalam penelitian ini memilih taraf signifikan 5%.

## PEMBAHASAN

Rendahnya kemampuan menyimak anak kelompok A dalam hal mengenal huruf juga dapat dilihat dari hasil *pre-test* berupa kegiatan menirukan bunyi dan menyebutkan bunyi huruf yang diberikan oleh guru dengan hasil nilai yang rendah. Dari jumlah 25 hanya terdapat 8 anak yang mendapatkan nilai terbaik, dan selebihnya masih mendapatkan nilai yang masih tergolong cukup.

Media audiovisual pembelajaran huruf salah satu media yang dapat membantu tugas guru untuk menyampaikan pembelajaran mengenal bunyi huruf A-Z dengan menampilkan gambar

sekaligus bunyi yang diperdengarkan, sehingga anak dapat melatih kemampuan menyimak dengan melihat secara langsung video yang ditunjukkan dan dapat membedakan bunyi-bunyi huruf yang diperdengarkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Dhieni, dkk (2007 : 11.3) menyatakan bahwa media audiovisual adalah media yang dapat menyampaikan pesan melalui gambar dan tulisan sekaligus melalui suara-suara atau bunyi yang diperdengarkan.

Pembelajaran huruf menggunakan media audiovisual dapat mengembangkan kemampuan menyimak karena membutuhkan perhatian, pemahaman dan pendengaran yang dapat membantu daya tangkap anak terhadap materi tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Dhieni, dkk (2007 : 3.18-3.19) menyatakan bahwa kemampuan menyimak adalah salah satu kemampuan berbahasa awal yang harus dikembangkan yang bersifat reseptif, dimana anak sebagai penyimak secara aktif memproses dan memahami apa yang didengar.

Berdasarkan hal tersebut, maka penerapan media audiovisual pembelajaran huruf dapat dihubungkan dengan kemampuan menyimak yaitu anak mampu mendengar, memperhatikan serta mampu membedakan suara atau bunyi yang diperdengarkan secara langsung melalui video yang diperlihatkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Dheini, dkk (2007 : 3.18-3.19) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang melibatkan kemampuan menyimak salah satunya adalah *Auditory Discrimination*, dimana anak mampu membedakan persamaan dan perbedaan suara dan bunyi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dapat diketahui bahwa kemampuan menyimak anak kelompok A di TK Budi Luhur Surabaya mengalami perubahan positif. Hal tersebut dapat dilihat dari pemerolehan nilai sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media audiovisual pembelajaran huruf. Setelah diberikan *treatment* berupa media audiovisual

pembelajaran huruf, menunjukkan hasil analisis data yaitu  $T_{hitung} = 0$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $5\% = 0,89$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media audiovisual pembelajaran huruf berpengaruh terhadap kemampuan menyimak anak kelompok A TK di Budi Luhur Surabaya diterima.

### Saran

Setelah melakukan penelitian maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut: 1) Guru diharapkan dapat menggunakan media audiovisual sebagai salah satu kegiatan yang menarik untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak usia dini, 2) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan media audiovisual sehingga dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang lainnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2004. *Acuan Menu Pembelajaran Pada Kelompok Bermain*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Dhieni, Nurbiana. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fadlillah, Muhammad. 2014. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Hamiyah dan Jauhar. 2014. *Strategi Belajar Mengajar Di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Iskandarwassid dan Sunendar. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa